

## PENGARUH *OPPORTUNITY* DAN *RATIONALIZATION* DALAM PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Endah Tiwi Septiani Rahmawati<sup>1</sup>, Rafi Pratama Herman<sup>2</sup>, Tiriwanti Sagala<sup>3</sup>, Windy Restyaningsih<sup>4</sup>, Adhitya Putri Pratiwi<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: [endahtiwio911@gmail.com](mailto:endahtiwio911@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Total sampel penelitian ini adalah 51 perusahaan. Metode analisis data statistik yang digunakan adalah Beneish M-Score yang dikembangkan oleh Profesor Messod Beneish. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* dan *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan *organizational structure* dan *audit switch* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Implikasi dari penelitian ini diketahui bahwa perusahaan yang mengalami kecurangan laporan keuangan memiliki *ineffective monitoring* dan *nature of industry* pada periode tersebut. Penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Sehingga informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan menjadi relevan.

**Kata kunci** : kecurangan laporan keuangan, *fraud triangle*, *pressure*, *oppportunity*, dan *rationalization*.

### ABSTRACT

*The aim of this research was to analyze the factors of the fraud triangle in detecting fraudulent financial reporting. The population of this study is industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The total sample of this research is 51 companies. The statistical data analysis method used is the Beneish M-Score developed by Professor Messod Beneish. The results of this study indicate that ineffective monitoring and the nature of the industry affect financial statement fraud while the organizational structure and audit switch have no effect on financial statement fraud. The implication of this research proves that the company experienced an increase in the monitoring and ineffective nature of the industry in that period. It is important to know the factors that influence fraud in finance to minimize fraud.*

*Information used to make decisions becomes relevant.*

**Keyword:** *fraudulent financial reporting, fraud triangle, pressure, opportunity, and rationalization.*

## PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang maksimal. Namun, dalam mewujudkan tujuan tersebut tidak jarang ditempuh dengan cara yang tidak semestinya. Hal ini mengakibatkan terjadinya *fraud* pada perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Fraud* adalah salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh ACFE Indonesia (2016) presentase kecurangan terbesar di Indonesia berasal dari tindakan kecurangan korupsi sebesar 67%, kemudian diikuti oleh penyalahgunaan aset sebesar 31% dan kecurangan pada laporan keuangan sebesar 2%.

Kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 salah satunya adalah Garuda Indonesia Group yang telah melakukan kecurangan laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS), angka tersebut naik dibandingkan tahun 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik karena dianggap tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada Garuda Indonesia Group.

Terdapat penelitian yang telah mencoba untuk membuktikan kebenaran *fraud triangle* namun masih ditemukan perbedaan hasil antara penelitian satu dengan lainnya. Menurut (Sulastris, 2019)[15] *ineffective monitoring* dapat digunakan untuk mendeteksi laporan keuangan sedangkan menurut (Pasaribu & Kharisma, 2018)[10] *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap

*Financial Statement Fraud*. (Nugraheni & Triatmoko, 2018)[9] berpendapat bahwa *nature of industry* dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan (Sulastris, 2019)[15] *nature of industry* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi laporan keuangan. Penelitian (Kusumaningrum & Murtanto, 2016)[7] menemukan bahwa *organizational structure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suci, 2018)[14] yang memberikan pendapat yang sama namun berbeda dengan (Widarti, 2015)[17] yang menyatakan bahwa *organizational structure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (Rachmania, 2017)[11] berpendapat bahwa *auditor switch* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan antara lain *ineffective monitoring, organizational structure, nature of industry, dan auditor switch*. Mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian kembali atas variabel-variabel yang sudah diteliti sebelumnya. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki rantai proses bisnis yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Sehingga hal tersebut berdampak pada meningkatnya potensi kecurangan laporan keuangan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

*Agency theory* menggambarkan model hubungan antara *principal* dan *agent*. (Jensen & Meckling, 1976)[6] mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak yang terjadi ketika antara satu atau

lebih individu (*principal*) mengikat perjanjian dengan individu lainnya (*agent*) yang melibatkan pendelegasian wewenang kepada *agent* dalam pembuatan keputusan. Pada perusahaan yang struktur modalnya dalam bentuk saham, pemegang saham bertindak sebagai *prinsipal*, dan dewan direksi sebagai *agent* mereka.

(Ujiyantho & Agus Pramuka, 2007)[16] menyatakan bahwa timbulnya kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan berbeda didalam perusahaan di mana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Adanya perbedaan kepentingan oleh *principal* dan *agent* dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara *principal* dan *agent*.

### **Fraud**

Bologna et al., (dalam Amrizal 2004) mendefinisikan kecurangan “*Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver*” yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu.

*The Association of Certified Fraud Examiners* atau ACFE (2016) menggambarkan bagan skema kecurangan dalam dunia kerja yang disebut dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan. Dalam bagan tersebut ACFE membagi kecurangan menjadi tiga cabang, yaitu:

1. *Corruption* (Korupsi)
2. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset)
3. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan laporan keuangan)

### **Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan. Sementara (Sihombing & Rahardjo, 2014)[13] Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan

tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan.

### **Beneish M-score**

*Beneish M-Score* dikembangkan oleh Profesor Messod Beneish. Variabel yang diukur menggunakan data dari tahun yang ditentukan (*t*) dan menggunakan data tahun sebelumnya (*t1*). *Beneish M-Score* diperoleh dari hasil perhitungan yang *robust*. Keterbatasan *beneish M-Score* adalah model ini merupakan model probabilistik sehingga tidak dapat mendeteksi *fraud* dengan ketepatan 100%. Selain itu, model ini hanya dapat mengestimasi informasi keuangan perusahaan publik. Artinya model ini tidak bisa digunakan untuk perusahaan *private* atau *non-public*. Keterbatasan lain adalah manipulasi pendapatan hanya dapat terdeteksi pada kelebihan saji daripada kekurangan saji. *Beneish M-Score* adalah sebuah metoda untuk membantu mengungkap perusahaan yang kemungkinan melakukan *fraud* terhadap pendapatan yang dicatat dalam dalam laporan keuangan (Beneish, 1999)[2].

### **Fraud Triangle**

*Fraud triangle* merupakan suatu konsep yang dikemukakan oleh Cressey., 1953 yang menjelaskan tentang penyebab terjadinya kecurangan (Tuanakotta, 2012). Menurut *fraud triangle*, ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

#### **1. Pressure**

Konsep yang penting dari tekanan adalah bahwa seseorang memiliki kebutuhan yang mendesak (*financial need*), yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain (*perceived nonshareable financial need*) (Tuanakotta, 2012). Tekanan juga dapat dikatakan sebagai ke inginan atau intuisi seseorang yang terdesak melakukan kejahatan. Ketika perusahaan memiliki tekanan yaitu dalam ancaman kebangkrutan. Dalam penelitian Omar et al. 2017, *solvency ratio* merupakan ukuran yang menunjukkan tekanan.

#### **2. Opportunity**

Peluang adalah kesempatan yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang dapat terjadi karena adanya persepsilemahnya pengendalian internal pada perusahaan, ketidakefektifan pengawasan manajemen, dan penyalahgunaan jabatan atau otoritas. Dalam penelitian ini *Asset turnover ratio* dengan proksi *Gross Profit to Total Asset (GPTA)* dan *Inventory to Sales* digunakan untuk mengukur peluang (*opportunity*) (Omar et al, 2017; Zainudin dan Hashim, 2016).

### 3. Rationalization

Rasionalisasi adalah pemikiran yang menyatakan bahwa tindakannya dalam melakukan tindakan *fraud* merupakan hal yang sah-sah saja dan dapat diterima dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena pelaku tindak *fraud* merasa bahwa mereka layak mendapatkan keuntungan lebih atas apa yang telah mereka kerjakan. Selain itu, hal tersebut juga dilakukan untuk menenangkan perasaan pelaku, sehingga jika dilakukan sah-sah saja pada umumnya *fraud* dipicu oleh motivasi dan kesempatan.

Dalam hal ini manajer memanipulasi pada hal-hal yang dianggap baik untuk meningkatkan reputasi perusahaan agar terlihat baik oleh *investor* yaitu dengan meningkatkan laba. Oleh karena itu, dalam penelitian Omar et al.

(2017) pada pengukuran rasionalisasi digunakan pengukuran profitabilitas. Pengukuran profitabilitas dapat menunjukkan laba yang kurang stabil dan tidak realistis. Hal ini mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### Pengembangan Hipotesis

***Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.**

*Ineffective monitoring* adalah ketidakefektifan suatu perusahaan dalam melakukan monitoring karena tidak terdapat unit atau dewan pengawas yang efektif dalam memantau kinerja suatu perusahaan.

Menurut (Widarti, 2015)[17] pengawasan yang tidak efektif yang terjadi di suatu perusahaan menyebabkan kemungkinan perusahaan akan memiliki masalah timbulnya kecurangan dalam entitas tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mawarni, 2016)[8] menyatakan bahwa *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tidak efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris maka kemungkinan manajemen melakukan kecurangan akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

***Organizational Structure* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.**

*Organizational structure* yang kompleks dan tidak stabil lebih memungkinkan untuk terjadi kecurangan, dapat dibuktikan dengan tingginya pergantian manajer senior, penasihat dan anggota dewan (Jalaludin, 2017)[4]. Penelitian (Kusumaningrum & Murtanto, 2016)[7] menemukan bahwa *organizational structure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restiani dan Murtanto (2015). Hal ini berarti bahwa pergantian dewan direksi adalah upaya perusahaan dalam menyingkirkan direksi yang mengetahui aksi curang atau fraud yang dilakukan di perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : *Organizational structure* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

***Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.**

Pengawasan yang lemah dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan oleh *agent* atau manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. *Receivable* atau piutang merupakan salah satu cara untuk mengukur *nature of industry*. Jika perusahaan yang ingin terlihat baik maka jumlah piutang akan diperkecil dan lebih memilih memperbesar penerimaan kas (Sihombing and Rahardjo, 2014).

(Jaya & Poerwono, 2019)[5], (Sihombing & Rahardjo, 2014)[13], Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016), serta Kurnia dan Anis (2017) menyatakan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya menurut penelitian (Iqbal & Murtanto, 2016)[3] menyatakan bahwa *nature of industry* yang diprosikan dengan *receivable* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

#### **Auditor Switch berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.**

Perusahaan melakukan pergantian auditor untuk mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut (Rachmania, 2017)[11] *auditor switch* memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin sering suatu perusahaan melakukan pergantian auditor maka dugaan adanya praktik kecurangan menjadi semakin besar Sorenson et al., (2009). Hal ini disebabkan karena *auditor independen* yang baru masih belum mengerti kondisi perusahaan secara keseluruhan, selain itu jangka waktu proses audit yang terbatas menjadi kendala dalam proses audit untuk mendeteksi adanya kecurangan tersembunyi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : *Auditor Switch* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:8).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri selama tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik purposive sampling yang menggunakan kriteria khusus dalam pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 54. Prosedur seleksi pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018	51
2	Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2016-2018	-6
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah	-15
4	Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018	-9
5	Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2016-2018	-3
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>18</b>
<b>Data Observasi (Tahun 2016-2018)</b>		<b>54</b>

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang diperoleh dari

penelusuran data di media elektronik dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari media elektronik yaitu data laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Operasional Variabel

#### Variabel Dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan pelaporan keuangan yang diukur dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (Beneish, 1999)[2] sebagaimana digunakan oleh (Andriani, 2019)[1].

Setelah dilakukan perhitungan kedelapan rasio tersebut, kemudian diformulasikan kedalam rumus *Beneish M Score Model* :

$$M \text{ Score} = -4.84 + 0.920 * DSRI + 0.528 * GMI + 0.404 * AQI + 0.892 * SGI + 0.115 * DEPI - 0.172 * SGAI + 4.679 * TAT - 0.327 * LEVI$$

1. *Days' Sales in Receivables Index* (DSRI)

$$\frac{\text{net receivable } t / \text{sales } t}{\text{net receivable } t - 1 / \text{sales } t - 1}$$

2. *Gross Margin Index* (GMI)

$$\frac{\frac{\text{sales } t - 1 - \text{COGS } t - 1}{\text{sales } t - 1}}{\frac{\text{sales } t - \text{COGS } t}{\text{sales } t}}$$

3. *Asset Quality Index* (AQI)

$$1 - \frac{\frac{\text{CURRENT ASSET } t + \text{PPE } t}{\text{TOTAL ASSET } t}}{\frac{\text{CURRENT ASSET } t - 1 + \text{PPE } t - 1}{\text{TOTAL ASSET } t - 1}}$$

4. *Sales Growth Index* (SGI)

$$\frac{\text{SALES } T}{\text{SALES } T - 1}$$

5. *Depreciation Index* (DEPI)

$$\frac{\frac{(\text{DEPRECIATION } T - 1)}{\text{PPE } T - 1 + \text{DEPRECIATION } T - 1}}{\text{DEPRECIATION } T}}{\text{PPE } T + \text{DEPRECIATION } T}$$

6. *Sales, General and Administration Expenses Index* (SGAI)

$$\frac{\frac{\text{SGA EXPENSE } T}{\text{SALES } T}}{\frac{\text{SGA EXPENSE } T - 1}{\text{SALES } T - 1}}$$

7. *Total Accrual to Total Assets* (TATA)

$$\frac{\text{INCOME FROM OPRT} - \text{CASH FLOW FROM OPRT}}{\text{TOTALM ASSET } T}$$

8. *Leverage Index* (LEVI)

$$\frac{\frac{\text{LONGTERM DEBT } T + \text{CURRENT LIABILITIES } T}{\text{TOTAL ASSET } T}}{\frac{\text{LONGTERM DEBT } T - 1 + \text{CURRENT LIABILITIES } T - 1}{\text{TOTAL ASSET } T - 1}}$$

Jika *Beneish M-Score* lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan fraud. Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*).

#### Variabel Independen.

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari *ineffective monitoring*, *organizational structure*, *nature of industry*, dan *auditor switch*.

#### *Ineffective Monitoring*

*Ineffective monitoring* merupakan suatu pengawasan yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang atau melakukan kecurangan. *Inneffective monitoring* diprosikan dengan BDOUT dimana mengukur rasio jumlah komisaris independen yang ada pada struktur dewan komisaris. BDOUT, sebagaimana digunakan oleh (Yesiariani & Rahayu, 2016)[18] dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$$

#### *Organizational Structure*

Beasley dalam Hasnan et al., (2013) mengungkapkan bahwa multijabatan yang dimiliki oleh direksi ini memberikan kesempatan untuk membandingkan

kebijakan dan praktik manajemen, memberikan wawasan baru tentang bagaimana suatu perusahaan menggunakan pendekatan lain dalam bisnisnya. Variabel ini diukur dengan proporsi direksi dalam perusahaan yang memiliki paling sedikit 1 (satu) jabatan direktur di perusahaan lain.

#### *Nature of Industry*

*Nature of Industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Akun piutang memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Dalam riset ini sebagaimana (Septriyani & Handayani, 2018)[12] menggunakan formulasi sebagai berikut untuk menghitung akun *receivable* untuk *proxy Nature of Industry* :

$$\frac{\text{Piutang } T}{\text{Penjualan } T} - \frac{\text{Piutang } T-1}{\text{Penjualan } T-1}$$

#### *Auditor Switch*

Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen perusahaan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor yang lama terkait kecurangan dalam pelaporan keuangan. Pergantian auditor (*change in auditor*) digunakan perusahaan sebagai suatu bentuk menghilangkan jejak kecurangan (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan ini mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independen untuk menutupi kecurangan yang dilakukan dalam pelaporan keuangan perusahaan (Septriyani & Handayani, 2018)[12]. Dalam penelitian ini apabila perusahaan melakukan pergantian auditor maka dikodekan dengan 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dikodekan dengan 0.

#### **Metode Analisis Data Dan Uji Kualitas Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews. Tahap dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian kualitas data yaitu pengujian asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji

autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24.

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemiringan distribusi) (Ghozali & Ratmono, 2018:31).

#### **Uji Kualitas Data**

##### ➤ Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi*, *variabel* pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dibutuhkan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal.

##### ➤ Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen.

##### ➤ Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2018:137).

##### ➤ Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan kolerasi antara anggota seri observasi yang disusun

menurut urutan waktu atau urutan tempat/ruang, atau kolerasi yang timbul pada dirinya sendiri (Sari, 2017).

### Uji Hipotesis



#### Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali & Ratmono, 2018:53).



#### Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya dipakai untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2018,;57). Uji statistik t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (*partial*) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *signifikansi* kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti *secara parsial* variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai *signifikansi* lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



#### Uji Statistik F

Uji satatistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model

regresi mempunyai pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2018:56).



#### Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2018:55).

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviatio n
<i>Ineffective monitoring</i>	54	.29	.67	.4211	.11001
<i>Organizational Structure</i>	54	0	1	.85	.359
<i>Nature of Industry</i>	54	-.22	.85	.0075	.13635
<i>Auditor Switch</i>	54	0	1	.44	.502
Kecurangan Laporan Keuangan	53	-3.58	4.32	-2.0919	1.21836
Valid N (listwise)	53				

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel *ineffective monitoring* nilai minimumnya sebesar 0.29 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.67. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ini 0.4211 sedangkan standar deviasinya yaitu 0.11001. Untuk variabel *organizational structure* nilai minimumnya sebesar 0 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ini 0.85 sedangkan standar deviasinya yaitu 0.359. Untuk variabel *nature of industry* nilai minimumnya sebesar -0.22 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.85. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ini 0.0075 sedangkan standar deviasinya yaitu 0.13635. Untuk variabel *auditor switch* nilai minimumnya sebesar 0 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ini 0.44 sedangkan standar deviasinya yaitu 0.502. Untuk variabel Kecurangan Laporan Keuangan jumlah sampel tahun amatan menjadi 53 dikarenakan salah satu data tidak memenuhi kriteria, nilai minimumnya sebesar -3.58 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 4.32. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ini -2.0919 sedangkan standar deviasinya yaitu 1.21836.

#### Uji Kualitas Data

➤ **Uji Asumsi Klasik Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42162052
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.094
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Pada hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diketahui bahwa data yang menjadi sampel penelitian terdistribusi normal, karena nilai signifikansi (Asymp. Sig) yaitu 0.200 lebih besar dari 0.05.

➤ **Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ineffective monitoring	.961	1.041
	Organizational Structure	.873	1.146
	Nature of Industry	.891	1.123
	Auditor Switch	.958	1.043

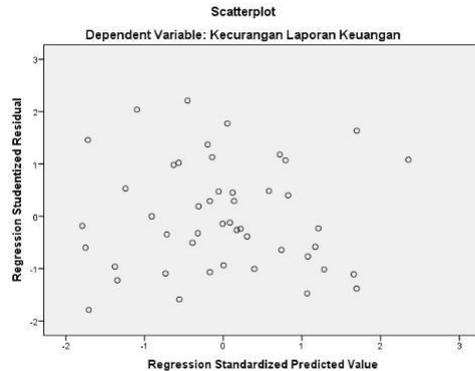
a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik multikolinearitas diketahui bahwa seluruh variabel independent menunjukkan nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

➤ **Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas Scatterplot**

**Heteroskedastisitas Scatterplot**



Tabel 5. Uji Asumsi Klasik

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, *variance* dari residual observasi satu ke observasi lainnya berbeda. Dari gambar grafik scatterplot dapat dilihat bahwa pola titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola yang jelas atau teratur. Maka kesimpulan yang didapat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.134	.200		.667	.508
	Ineffective monitoring	.408	.346	.174	1.180	.245
	Organizational Structure	.043	.130	.050	.331	.742
	Nature of Industry	-2.017	1.145	-.265	-1.763	.085
	Auditor Switch	-.020	.080	-.038	-.252	.803

a. Dependent Variable: ABRESID

Tabel 6. Uji Glejser

Pada hasil uji glejser dengan variabel dependen ABRESID diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *ineffective monitoring* (X1) adalah 0.245. Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *organizational structure* adalah 0.742. Nilai signifikansi untuk variabel *nature of industry* adalah 0.085. Sedangkan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *auditor switch* adalah 0.803. Karena nilai signifikansi ke empat variabel di atas lebih besar dari 0.05 dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

➤ Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.244	.44124	2.030

a. Predictors: (Constant), Auditor Switch, Ineffective monitoring, Nature of Industry, Organizational Structure

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Tabel 7. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Pada hasil uji autokorelasi diketahui nilai DW > DU dan nilai DW < 4 - DU dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

➤ Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.281	.334		-9.815	.000		
Ineffective monitoring	1.726	.577	.388	2.990	.005	.978	1.022
Organizational Structure	.326	.216	.200	1.510	.139	.934	1.071
Nature of Industry	5.343	1.909	.369	2.799	.008	.947	1.057
Auditor Switch	-.157	.134	-.153	-1.170	.249	.957	1.045

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier di atas diperoleh rumus:

$$Y = -3.281 + 1.726 X_1 + 0.326 X_2 + 5.343 X_3 - 0.157 X_4$$

Interpretasi dari regresi di atas adalah Konstanta (a) berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai 0 maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar -3.281. Nilai koefisien *ineffective monitoring* untuk variabel X<sub>1</sub> sebesar 1.726. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *ineffective*

*monitoring* satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 1.726 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien *organizational structure* untuk variabel X<sub>2</sub> sebesar 0.326. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *organizational structure* satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 0.326 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien *nature of industry* untuk variabel X<sub>3</sub> sebesar 5.343. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *nature of industry* satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 5.343 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien *auditor switch* untuk variabel X<sub>4</sub> sebesar 0.157 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *auditor switch* satu satuan maka variabel Beta (Y) akan turun sebesar 0,157 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

➤ Uji T (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.281	.334		-9.815	.000		
Ineffective monitoring	1.726	.577	.388	2.990	.005	.978	1.022
Organizational Structure	.326	.216	.200	1.510	.139	.934	1.071
Nature of Industry	5.343	1.909	.369	2.799	.008	.947	1.057
Auditor Switch	-.157	.134	-.153	-1.170	.249	.957	1.045

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Tabel 9. Uji T (Parsial)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* terbukti mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini didasarkan pada hasil statistik yang menunjukkan angka signifikan, dimana nilai signifikansi sebesar 0.005 atau kurang dari 0.05, maka H<sub>0</sub> diterima. Nilai t positif menunjukkan bahwa

variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. *Organizational structure* terbukti tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini didasarkan pada hasil statistik yang menunjukkan angka tidak signifikan, dimana nilai signifikansi sebesar 0.139 atau lebih dari 0.05, maka  $H_2$  ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. *Nature of industry* terbukti mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini didasarkan pada hasil statistik yang menunjukkan angka signifikan, dimana nilai signifikansi sebesar 0.008 atau kurang 0.05, maka  $H_3$  diterima. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  mempunyai hubungan searah dengan Y. *Auditor switch* terbukti tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini didasarkan pada hasil statistik yang menunjukkan angka tidak signifikan dimana nilai signifikansi sebesar 0.249 atau lebih dari 0.05, maka  $H_4$  ditolak. Nilai t negatif menunjukkan bahwa  $X_4$  mempunyai hubungan berlawanan arah dengan Y.

➤ Uji F (Simultan)

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.662	4	.915	4.702	.003 <sup>b</sup>
	Residual	8.177	42	.195		
	Total	11.839	46			

a. *Dependent Variable* : Kecurangan Laporan Keuangan

b. *Predictors* : (Constant), Auditor Switch, Ineffective monitoring, Nature of Industry, Organizational Structure

Tabel 10. Uji F (Simultan)

Dari hasil Uji F dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0.003 <$  tingkat signifikansi 0.05. Maka kesimpulan dari uji tersebut adalah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau *fit* digunakan.

**Koefisien Determinasi atau  $R^2$  (R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.244	.44124	2.030

a. *Predictors* : (Constant), Auditor Switch, Ineffective monitoring, Nature of Industry, Organizational Structure

*Dependent Variable* : Kecurangan Laporan Keuangan  
Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi atau R Square

Dari hasil Uji Determinasi dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.309. Artinya variabel dependen *auditor switch, ineffective monitoring, ature of Industry, organizational structure*, dan kecurangan laporan keuangan (variabel independen) sebesar 24.4% sisanya sebesar 75.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel *Ineffective monitoring* terbukti mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, maka  $H_1$  diterima.
2. Variabel *Organizational structure* terbukti tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, maka  $H_2$  ditolak.
3. Variabel *Nature of industry* terbukti mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan, maka  $H_3$  diterima.
4. Variabel *Auditor switch* terbukti tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, maka  $H_4$  ditolak..

**Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Variabel yang digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* pada penelitian ini hanya sebatas variabel yang dikembangkan dari *Fraud Triangel Theory*, yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Disarankan untuk menambahkan variabel independen yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*, misalnya manajemen laba, perataan laba dan *unexpected audit fee*. Obyek perusahaan yang diteliti terbatas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Penelitian ini hanya memasukkan sedikit variabel dari proksi *Opportunity* karena kurang lengkapnya data yang berkaitan dengan variabel tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]Andriani, R. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 04(01), 64–74.
- [2]Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- [3]Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*.
- [4]Jalaludin, R. (2017). *Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Lq-45*. 45.
- [5]Jaya, I. M. L. M., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 12 (2), 2019*, 168.
- [6]Jensen, N., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and capital structure. *Journal of Financial Economics*.
- [7]Kusumaningrum, A. W., & Murtanto. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*, 14.
- [8]Mawarni, S. (2016). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap ( Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia )*. 102–105.
- [9]Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*. <https://doi.org/10.14710/jaa.v14i2.19774>
- [10]Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Riset & Akuntansi Keuangan*.
- [11]Rachmania, A. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap tecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*.
- [12]Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*.
- [13]Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- [14]Suci, H. F. (2018). Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Naskah Publikasi*, 20. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [15]Sulastri, N. (2019). Analisis Fraud Triangle Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. *Skripsi*, 117.
- [16]Ujiyantho, M. A., & Agus Pramuka, B. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi X*.
- [17]Widarti, W. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i2.3351>
- [18]Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud ( Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014 ). *Jurnal SNA XIX*, 1–22.